

PENGARUH PROFITABILITAS, *GROWTH OPPORTUNITY*, DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Shelma Nur Azzahra
shelmanur278@gmail.com

Andajani

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research provides empirical evidence on the impact of profitability, growth opportunities, and capital structure on firm value. The firm value, which was a dependent variable, was measured by Price to Book Value (PBV). In contrast, the independent variables, such as profitability, growth opportunity, and capital structure, were measured by Return on Equity (ROE), asset growth, and Debt to Equity Ratio (DER). The study population consisted of all infrastructure companies listed on the Indonesia Stock Exchange between 2019 and 2023, a total of 65 companies. Using purposive sampling, a sample of 48 companies was obtained. The data collection technique used was purposive sampling. Moreover, the data were secondary, in the form of annual reports and financial reports that were listed on IDX during 2019-2023 and had been audited. The research applies quantitatively with multiple linear regression as an analysis technique used was multiple linear regression. The result shows that profitability does not affect firm value. However, both growth opportunity and capital structure have a positive effect on the firm value of manufacturing companies listed on IDX 2019-2023.

Keywords: profitability (ROE), growth opportunity (Aset), capital structure (DER), and firm value (PBV).

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris pengaruh profitabilitas, *growth opportunity*, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang menjadi variabel dependen dalam penelitian ini diukur menggunakan rasio *Price to Book Value* (PBV). Variabel independen seperti profitabilitas diukur dengan *Return on Equity* (ROE), *growth opportunity* dengan pertumbuhan aset, dan struktur modal dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). Populasi penelitian adalah seluruh perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2023 yaitu total 65 perusahaan. Dengan menggunakan metode *purposive sampling*, dapat diperoleh sampel sebanyak 48 perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan dan laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan untuk *growth opportunity* dan struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2023.

Kata Kunci: profitabilitas (ROE), *growth opportunity* (Asset), struktur modal (DER), nilai perusahaan (PBV)

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi global pada era globalisasi telah mengalami percepatan yang signifikan. Perusahaan sebagai entitas bisnis tidak terlepas dari pengaruh faktor ekonomi makro maupun mikro. Sadi (2022:2), perusahaan dalam perspektif ekonomi merupakan aktivitas berkelanjutan untuk memperoleh pendapatan melalui perdagangan, distribusi barang, dan perjanjian komersial. Dinamika kondisi ekonomi memengaruhi berbagai aspek operasional perusahaan, termasuk investasi, harga, daya beli konsumen, dan biaya produksi. Selain itu, faktor seperti inflasi, fluktuasi nilai tukar, kebijakan moneter, dan suku bunga juga memainkan peran penting dalam menjaga keberlanjutan dan pertumbuhan perusahaan.

Pertumbuhan ekonomi menjadi indikator penting keberhasilan perusahaan. Marcal, et al. (2024:40) mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang tercermin melalui peningkatan pendapatan nasional. Malik (2016:1) menambahkan bahwa pertumbuhan ekonomi menghasilkan efek menetes ke bawah (*trickle-down effect*), di mana peningkatan pendapatan nasional diharapkan mengalir hingga ke sektor-sektor yang lebih kecil. Dalam konteks ini, pertumbuhan ekonomi yang kuat dapat mendorong daya beli masyarakat, membuka peluang ekspansi bisnis, dan memperluas aktivitas industri.

Salah satu sektor yang berperan strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi adalah industri infrastruktur. Yusyabella (2019:148) menegaskan bahwa pembangunan infrastruktur yang memadai meningkatkan efisiensi distribusi barang dan jasa, memperlancar arus investasi, serta memperkuat daya saing ekonomi. Pemerintah Indonesia telah menempatkan infrastruktur sebagai prioritas utama dalam rencana pembangunan jangka panjang, tercermin dari alokasi anggaran infrastruktur pada APBN 2023 sebesar Rp391,7 triliun, naik 5% dibandingkan tahun sebelumnya. Berbagai proyek strategis nasional—seperti jalan tol, pelabuhan, dan transportasi massal—terus dikembangkan untuk memperkuat konektivitas antarwilayah dan produktivitas ekonomi.

Meskipun memiliki prospek pertumbuhan positif, industri infrastruktur menghadapi tantangan besar, termasuk kebutuhan modal yang tinggi dan ketergantungan pada pembiayaan jangka panjang. Fluktuasi suku bunga, inflasi, dan kebijakan moneter turut memengaruhi pengelolaan struktur modal dan profitabilitas. Risiko operasional seperti keterlambatan konstruksi, pembengkakan biaya, dan ketidakpastian pembiayaan dapat mempengaruhi pertumbuhan dan nilai perusahaan di sektor ini. Oleh karena itu, perusahaan infrastruktur memerlukan strategi keuangan yang tepat untuk mengelola modal, memanfaatkan *growth opportunity*, dan menjaga keseimbangan antara profitabilitas serta risiko keuangan.

Perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menjadi sektor menarik bagi investor jangka panjang. Namun, nilai perusahaan dipengaruhi oleh faktor fundamental seperti profitabilitas, peluang pertumbuhan (*growth opportunity*), dan struktur modal. Profitabilitas yang tinggi mencerminkan efektivitas pengelolaan sumber daya dan menjadi sinyal positif bagi investor (Hery, 2021:193). *Return on Equity* (ROE) dipilih sebagai indikator utama untuk mengukur profitabilitas karena menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pengembalian bagi pemegang saham. Sementara itu, *growth opportunity* mencerminkan potensi perusahaan untuk memperluas pangsa pasar dan meningkatkan penjualan di masa depan (Savitri, 2016:40). Ananda, (2017:26) menegaskan bahwa struktur modal, yang digambarkan melalui *Debt to Equity Ratio* (DER), menentukan sejauh mana perusahaan mengandalkan utang dibandingkan modal sendiri.

Nilai perusahaan merupakan indikator utama untuk mengetahui kinerja dan prospek perusahaan. Rasio *Price to Book Value* (PBV) digunakan untuk menilai bagaimana persepsi para investor akan nilai perusahaannya. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi, peluang pertumbuhan besar, dan struktur modal optimal cenderung memiliki nilai perusahaan yang lebih baik, karena ketiga faktor tersebut meningkatkan kepercayaan investor untuk melakukan investasi sehingga berdampak pada keberlanjutan usaha. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris pengaruh profitabilitas, *growth opportunity*, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan.

TINJAUAN TEORITIS

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Signalling Theory merupakan salah satu pendekatan penting dalam menganalisis informasi keuangan perusahaan. Kurniawan dan Mawardi (2017:9), menyatakan teori ini berperan dalam memprediksi informasi dari laporan keuangan, khususnya untuk

memperkirakan kinerja arus kas di masa mendatang. Khasanah (2021:50) menambahkan bahwa *Signalling Theory* mencerminkan tindakan manajemen perusahaan dalam menyampaikan sinyal atau petunjuk kepada investor mengenai kinerja dan prospek perusahaan di masa depan. Secara konseptual, teori sinyal menekankan pentingnya informasi yang disampaikan manajemen melalui laporan keuangan sebagai sarana untuk mengurangi asimetri informasi antara pihak internal perusahaan dan pihak eksternal. Investor sering kali memiliki keterbatasan informasi mengenai kondisi perusahaan sehingga cenderung menilai perusahaan dengan harga yang lebih rendah tanpa mempertimbangkan perbedaan kinerja aktual masing-masing perusahaan. Kondisi ini dapat merugikan perusahaan dengan kinerja baik. Dalam konteks tersebut, laporan keuangan menjadi instrumen komunikasi strategis antara perusahaan dan para pemangku kepentingan. Penyajian informasi keuangan yang akurat dan relevan memberikan sinyal positif kepada investor mengenai prospek dan kinerja perusahaan. Sinyal ini memengaruhi keputusan investasi serta persepsi pasar terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, *Signalling Theory* menjelaskan alasan perusahaan melakukan pengungkapan informasi secara sukarela untuk membentuk persepsi positif, memperkuat kepercayaan investor, dan meningkatkan daya saing perusahaan di pasar modal.

Teori Pecking Order (*Pecking Order Theory*)

Pecking Order Theory merupakan salah satu teori yang berkaitan erat dengan struktur modal perusahaan. Teori ini pertama kali dipopulerkan oleh Myers dan Majluf pada tahun 1984. *Pecking Order Theory* menyatakan bahwa terdapat urutan preferensi dalam penggunaan sumber pendanaan perusahaan. Esensi dari teori ini melibatkan dua jenis pendanaan utama, yaitu *internal financing* dan *external financing*. Teori ini menjelaskan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi cenderung menggunakan utang dalam jumlah lebih sedikit, sedangkan perusahaan dengan profitabilitas rendah lebih banyak mengandalkan pendanaan eksternal. Fenomena ini terjadi karena dua alasan utama: pertama, dana internal yang dimiliki perusahaan tidak mencukupi, dan kedua, utang dianggap sebagai sumber eksternal yang lebih disukai dibandingkan penerbitan saham baru. Dalam kerangka pecking order, manajer berupaya memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham dengan memprioritaskan pendanaan dari ekuitas internal yang memiliki risiko lebih rendah. Penggunaan dana eksternal dilakukan hanya jika dana internal tidak memadai. Landasan teori ini adalah adanya asimetri informasi, yaitu kondisi di mana manajer mengetahui lebih banyak tentang kondisi keuangan dan prospek perusahaan dibandingkan investor eksternal. Asimetri informasi tersebut membatasi akses perusahaan terhadap pendanaan eksternal, karena investor dapat menafsirkan penerbitan saham baru sebagai sinyal negatif mengenai prospek perusahaan (Myers, 1984). Brigham (2011) menegaskan bahwa penggunaan utang memberikan manfaat sekaligus risiko bagi perusahaan. Penggunaan utang yang tepat dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui efek pengungkit. Namun, penggunaan utang yang berlebihan hingga menimbulkan beban bunga yang tinggi dapat meningkatkan risiko kegagalan memenuhi kewajiban keuangan, yang pada akhirnya menurunkan kepercayaan investor dan nilai perusahaan. Oleh karena itu, keputusan pendanaan berdasarkan *Pecking Order Theory* menekankan pentingnya pengelolaan utang yang hati-hati untuk menjaga nilai perusahaan dan daya tariknya di pasar modal.

Nilai Perusahaan

Franita (2018:6) menyatakan bahwa nilai perusahaan didefinisikan sebagai harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual, sedangkan Amro dan Asyik (2021:4) menyatakan bahwa nilai perusahaan mencerminkan penilaian investor terhadap tingkat kesuksesan perusahaan yang umumnya tercermin melalui pergerakan harga saham. Peningkatan nilai perusahaan menjadi tujuan utama pemilik perusahaan karena menunjukkan tingkat kesejahteraan pemegang saham yang lebih tinggi, di mana kekayaan

pemegang saham dan kondisi perusahaan terefleksikan pada harga pasar saham sebagai hasil dari efektivitas keputusan investasi, strategi pendanaan, dan pengelolaan aset. Nilai perusahaan yang diukur melalui indikator nilai pasar saham dipengaruhi oleh peluang investasi, di mana peluang investasi yang tersedia memberi sinyal positif terhadap pertumbuhan perusahaan di masa depan dan berpotensi meningkatkan nilai perusahaan. Dalam hal ini, harga saham merefleksikan nilai perusahaan semakin tinggi harga saham, semakin besar tingkat pengembalian yang diterima investor dan menciptakan nilai bagi para pemegang saham.

Profitabilitas

Profitabilitas menurut Sipayung (2023:147), mengacu pada tingkat keberhasilan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari aktivitas operasionalnya dalam periode tertentu, sedangkan Suntoyo (2013:113) mendefinisikannya sebagai kapasitas perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan operasional yang dijalankan. Profitabilitas merupakan indikator penting dalam menilai kinerja keuangan karena mencerminkan efisiensi pengelolaan sumber daya untuk menghasilkan laba. Perusahaan dengan tingkat laba yang tinggi dianggap mampu memanfaatkan aset dan sumber dayanya secara optimal, yang pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan, memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham, serta memperkuat kepercayaan pihak eksternal. Selain itu, laba yang dihasilkan berperan sebagai tolok ukur kemampuan perusahaan membiayai kegiatan operasionalnya melalui pendanaan internal, sehingga dapat mengurangi ketergantungan pada sumber pendanaan eksternal.

Growth Opportunity

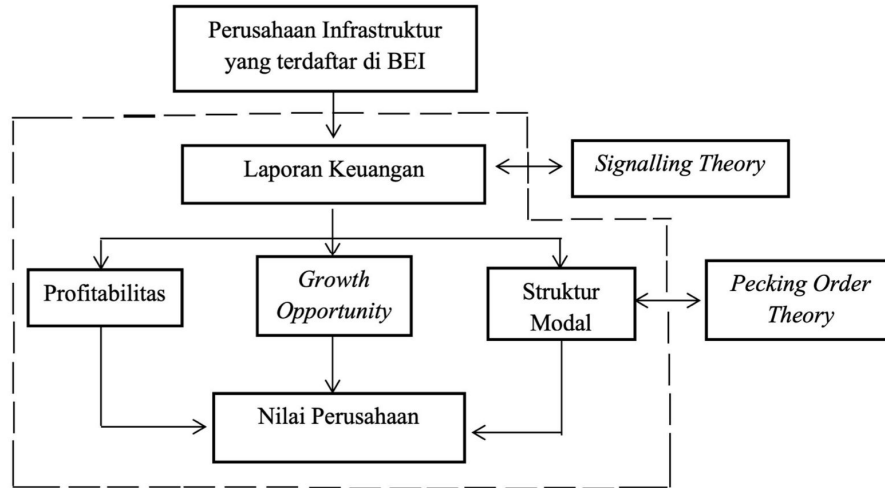
Simanjuntak dan Wahyudi (2017:28) menjelaskan bahwa *growth opportunity* adalah rasio yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan stabilitas ekonominya di tengah dinamika pertumbuhan ekonomi dan perkembangan sektor. Peluang pertumbuhan ini menjadi indikator penting untuk menilai prospek keuangan perusahaan di masa depan, di mana semakin tinggi nilai *growth opportunity*, semakin besar potensi perusahaan untuk memperoleh keuntungan lebih besar pada periode berikutnya. Tingginya tingkat *growth opportunity* juga mencerminkan potensi peningkatan kesejahteraan pemegang saham, karena pertumbuhan perusahaan yang positif akan berdampak pada kenaikan nilai investasi mereka. Nilai *growth opportunity* yang positif memberikan sinyal baik kepada investor dan memengaruhi keputusan mereka dalam melakukan investasi di masa depan.

Struktur Modal

Utami (2019:390) menyatakan bahwa struktur modal merupakan proporsi atau keseimbangan pendanaan jangka panjang suatu perusahaan yang direfleksikan melalui rasio antara utang jangka panjang dan modal sendiri, sedangkan Kamaludin (2011:306) mendefinisikannya sebagai perpaduan berbagai sumber pembiayaan jangka panjang yang dimanfaatkan perusahaan untuk mendukung kegiatan operasional dan investasinya. Struktur modal digunakan sebagai keseimbangan antara utang dan modal sendiri yang digunakan perusahaan untuk membiayai operasional serta investasi jangka panjangnya, yang pada gilirannya mencerminkan strategi pendanaan perusahaan dan berpengaruh terhadap stabilitas keuangan serta nilai perusahaan dimana investor melihat bagaimana perusahaan tersebut dalam membiayai operasionalnya.

Rerangka Konseptual

Berikut pada Gambar 1 disajikan kerangka pemikiran penelitian yang memuat secara konseptual model dari penelitian yang dilakukan.



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas memiliki peranan penting dalam kegiatan bisnis karena mencerminkan efisiensi operasional dan kinerja perusahaan secara keseluruhan, sekaligus menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memberikan hasil kepada para investor. Rachmawati dan Pinem (2015:6) menyatakan bahwa semakin tinggi laba yang dihasilkan perusahaan, semakin besar kemampuannya dalam membagikan dividen kepada pemegang saham yang pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan. Tingginya profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang optimal sehingga menarik minat investor untuk menanamkan modalnya, yang berpotensi mendorong peningkatan harga pasar saham, sedangkan jika rasio rendah cenderung mengurangi daya tarik perusahaan. Sejalan dengan itu, penelitian terdahulu oleh Rachmawati dan Pinem (2015) dan Hidayat (2016) bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, di mana tingkat profitabilitas yang tinggi memberikan sinyal positif mengenai prospek perusahaan di masa depan dan meningkatkan daya tarik investor karena potensi hasil yang lebih besar.

H₁: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh *Growth Opportunity* terhadap Nilai Perusahaan

Growth opportunity atau peluang pertumbuhan perusahaan terlihat dari peningkatan aset yang mencerminkan kemampuan memperbesar skala usaha. Hartono (2017:254) menegaskan bahwa pertumbuhan aset menunjukkan potensi perusahaan untuk berkembang di masa depan yang umumnya diikuti kenaikan margin, penjualan, dan laba, sedangkan prospek pertumbuhan juga tercermin melalui persepsi pasar terhadap harga saham sebagai representasi ekspektasi manfaat ekonomi di masa mendatang. Zidane dan Suwarti (2022:1016) menyatakan bahwa perusahaan dengan prospek pertumbuhan tinggi cenderung memilih pendanaan melalui penerbitan saham agar pemegang saham memperoleh manfaat dari peluang pertumbuhan tersebut. Pertumbuhan yang meningkat biasanya mendapat respons positif dari investor sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan karena harapan peningkatan laba di masa depan. Temuan ini sejalan dengan Hartono (2017) yang juga menunjukkan bahwa *growth opportunity* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H₂: *Growth Opportunity* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Linanda dan Afriyeni (2018:137) menyatakan bahwa struktur modal berkaitan dengan kapasitas perusahaan dalam pembiayaan jangka panjang, yang diukur melalui rasio antara utang jangka panjang dan modal sendiri. Fahmi (2012:106) menambahkan bahwa struktur modal merupakan susunan komponen pembiayaan jangka panjang yang terdiri atas saham biasa, saham preferen, laba ditahan, serta utang jangka panjang yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan. Struktur modal dapat diartikan sebagai komposisi pendanaan jangka panjang yang mencakup proporsi utang dan modal sendiri, mencerminkan strategi pembiayaan untuk mendukung pengelolaan aset secara berkelanjutan. Struktur modal yang optimal mampu menyeimbangkan risiko dan tingkat pengembalian sehingga meningkatkan harga saham. Dalam perspektif *pecking order theory*, perusahaan lebih mengutamakan pendanaan internal dibandingkan eksternal untuk memakmurkan pemegang saham, dan rasio DER yang tinggi menunjukkan beban utang yang besar serta risiko gagal bayar yang lebih tinggi, yang dapat menurunkan nilai perusahaan. Temuan Mangondu dan Diantimala (2016) serta Dhani dan Utama (2017) memperkuat bahwa struktur modal memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

H₃: Struktur modal berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif yang merupakan penelitian yang menekankan pada data angka yang diolah dengan matematika dan statistik. Penelitian ini menggunakan pendekatan deduktif yang bertujuan untuk menguji hipotesis. Penelitian kuantitatif akan menghasilkan signifikansi penelitian terkait dengan variabel yang diteliti. Penelitian ini fokus pada pengaruh Profitabilitas, *Growth Opportunity*, dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan.

Teknik Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian. Kriteria sampel yang telah ditentukan dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sektor Infrastruktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 - 2023. Perusahaan Sektor Infrastruktur yang mempublikasikan laporan keuangan lengkap pada Bursa Efek Indonesia periode 2019 - 2023. Perusahaan Sektor Infrastruktur yang melaporkan laporan keuangannya dalam mata uang Rupiah.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data dokumenter, yaitu bukti atau arsip yang memuat informasi mengenai apa dan kapan suatu kejadian atau transaksi terjadi serta pihak-pihak yang terlibat. Data tersebut dapat berupa faktur, jurnal, surat, notulen rapat, memo, laporan program, maupun laporan keuangan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan memeriksa laporan tahunan perusahaan, laporan keuangan, data pasar, dan sumber relevan lainnya yang berkaitan dengan informasi yang dibutuhkan. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang bersumber dari Bursa Efek dan dokumen terkait untuk dapat digunakan sebagai acuan pembahasan.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2019:38) variabel penelitian diartikan sebagai segala sesuatu yang berbentuk karakteristik, sifat, atau nilai dari objek penelitian baik itu individu, benda,

organisasi, maupun kegiatan yang bervariasi dan dapat diukur. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat.

Variabel Bebas (Variabel Independen)

Variabel bebas yaitu variabel faktor yang memengaruhi atau menyebabkan terjadinya perubahan pada variabel yang tergantung (terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini menggunakan variabel Profitabilitas, *Growth Opportunity*, dan Struktur Modal.

Profitabilitas

Profitabilitas menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba berdasarkan kemampuan yang dimilikinya yang berkaitan dengan penjualan, aset, dan modal perusahaan. Semakin tinggi *Return on Equity* (ROE), semakin baik pula kinerja perusahaan. Peningkatan rasio ini menunjukkan bahwa manajemen semakin efektif dalam mengelola sumber dana untuk pembiayaan operasional, yang artinya laba bersih menunjukkan peningkatan. Menurut Kasmir (2012) profitabilitas dihitung melalui rasio *Return on Equity* (ROE) dengan rumus membandingkan laba bersih dan modal sendiri.

Growth Opportunity

Peluang pertumbuhan (*Growth Opportunity*) merujuk pada potensi yang dimiliki perusahaan untuk berkembang di masa depan. Dengan menganalisis peluang tersebut, perusahaan dapat memperkirakan berbagai kemungkinan yang dapat dicapai di kemudian hari. Hal ini menunjukkan potensi perusahaan dalam meningkatkan pasarnya serta memperluas usahanya yang dapat dilihat dari peningkatan asetnya yang akan mempengaruhi nilai perusahaan. Menurut Sartono (2012), rumus untuk menghitung *growth opportunity* adalah dengan membandingkan Total Aset Tahun Sekarang - Total Aset Tahun Sebelumnya dengan Total Aset Tahun Sekarang.

Struktur Modal

Struktur modal menurut Riyanto (2013) didefinisikan sebagai pembelanjaan perusahaan yang dicerminkan dalam perbandingan atau perimbangan antara dana yang berasal dari pihak luar (hutang) dan dana yang berasal dari pemilik perusahaan (modal sendiri) yang dapat dihitung melalui rumus. Menurut Hery (2016:78) struktur modal dapat dihitung dengan menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER). Semakin tinggi rasio DER maka berarti semakin kecil jumlah modal pemilik yang dapat dijadikan sebagai jaminan utang dan itu dapat dilihat dengan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) yang dihitung dengan membandingkan Total Liabilitas dengan Total Ekuitas.

Variabel Terikat (Variabel Dependen)

Variabel Dependen (Variabel Terikat) merupakan fokus utama dalam suatu penelitian. Menurut Sugiyono (2019), variabel dependen sering disebut juga sebagai variabel hasil, kriteria, konsekuensi, atau variabel yang terikat. Variabel dependen ini yang akan mengalami perubahan atau dipengaruhi sebagai akibat dari adanya variabel independen. Dalam penelitian ini, variabel yang berperan sebagai variabel dependen adalah Nilai Perusahaan. Pengukuran nilai perusahaan dapat dihitung melalui perhitungan *Price to Book Value* (PBV).

Teknik Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas tentang objek yang diteliti, baik dari data sampel maupun populasi mengenai variabel-variabel penelitian. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data

berdasarkan variabel dan kriteria tertentu, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah residual yang dihasilkan dari model regresi memiliki nilai distribusi yang normal atau tidak. Untuk mengetahui tingkat normal suatu data dapat dilakukan menggunakan uji grafik, uji histogram dan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan ketentuan jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka data berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka data tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan atau korelasi antar variabel independen dalam model. Idealnya, tidak terdapat hubungan di antara variabel-variabel independen tersebut. Munculnya multikolinearitas diakibatkan dari adanya korelasi antar variabel. Untuk mengujinya dilakukan dengan menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance value*. Batas dari tolerance value adalah sebesar $> 0,1$ atau nilai VIF < 10 maka variabel dapat dikatakan bebas multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Suatu model regresi dianggap baik jika tidak mengalami autokorelasi. Autokorelasi terjadi ketika data yang diamati berurutan dalam waktu dan saling memengaruhi satu sama lain. Jadi, uji autokorelasi digunakan untuk memastikan bahwa hasil dalam satu waktu tidak bergantung pada hasil di waktu sebelumnya. Ada tidaknya autokorelasi dapat diuji melalui pengujian *Durbin Watson* (DW) dengan ketentuan apabila nilai DW ada diantara -2 dan 2 maka tidak terjadi autokorelasi. Apabila nilai DW dibawah -2 maka terjadi autokorelasi positif dan apabila nilai DW berada diatas 2 maka terjadi autokorelasi negatif.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians residual antar satu pengamatan dengan pengamatan lainnya dalam model regresi. Pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan grafik *scatterplot* dan menggunakan Uji *White* dimana jika nilai *probabilitas chi-square* pada *Obs*R-square* $\geq 0,05$ artinya tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Model pengujian yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah dengan menggunakan regresi linier berganda. Teknik regresi linier berganda ini digunakan untuk digunakan untuk menganalisis dan mengetahui hubungan dan pengaruh antara variabel dependen (nilai perusahaan) yang dihubungkan dengan dua atau lebih variabel independen (profitabilitas, *growth opportunity*, dan struktur modal), model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$NP = a + b_1PR + b_2GO + b_3SM$$

Keterangan:

NP	: Nilai Perusahaan
PR	: Profitabilitas
GO	: Growth Opportunity
SM	: Struktur Modal

- a : Konstanta
- b1 : Koefisien Korelasi Profitabilitas
- b2 : Koefisien Korelasi *Growth Opportunity*
- b3 : Koefisien Korelasi Struktur Modal

Uji F

Pengujian ini bertujuan untuk menguji kelayakan model penelitian yaitu mengetahui atau menguji apakah persamaan model regresi dapat digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Uji F dilakukan melalui analisis ANOVA (*Analysis of Variance*), yang merupakan bentuk pengujian hipotesis untuk menarik kesimpulan berdasarkan data statistik yang tersedia. Kriteria pengujian sebagai berikut (a) *P Value* < 0,05 menunjukkan bahwa uji kelayakan model layak untuk digunakan pada penelitian. (b) *P Value* > 0,05 menunjukkan bahwa uji kelayakan model tidak layak untuk digunakan pada penelitian.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana model dapat menjelaskan variasi pada variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 hingga 1, di mana nilai yang kecil menunjukkan bahwa variabel independen memiliki kemampuan terbatas dalam menjelaskan variabel dependen, sementara nilai yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen secara lebih luas dan efektif. Jika nilai R² kecil, berarti variabel independen tidak dapat menjelaskan variasi pada variabel dependen dengan baik, sedangkan nilai yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel independen hampir sepenuhnya memprediksi variabel dependen.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t merupakan pengujian koefisien regresi secara parsial yang dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh secara parsial antar independen terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian sebagai berikut (a) Nilai Sig. < 0,05 menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen dan jika Nilai Sig. > 0,05 menunjukkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. (b) Nilai Sig. memiliki nilai yang positif artinya berpengaruh secara positif dan jika Nilai Sig. bernilai negatif artinya berpengaruh secara negatif.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1
Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	240	-15.112	3.623	-.10119	1.188933
GO	240	-.999	5.919	.07899	.547872
DER	240	-34.930	149.875	1.82338	10.320645
PBV	240	-12.850	55.730	1.95829	4.438051
Valid N (listwise)	240				

Sumber: Data sekunder diolah, 2025

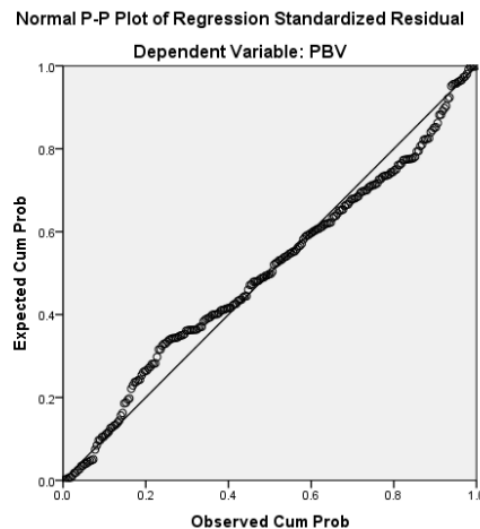
Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui jumlah pengamatan yaitu 240 data selama 5 tahun mulai dari 2019 sampai 2023. Dalam statistik deskriptif dapat dilihat bahwa:

Hasil perhitungan Profitabilitas yang dihitung dengan rasio *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2023 memiliki nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 3,623 dan nilai terendah (*minimum*) sebesar -15,112. Kemudian nilai rata-rata (*mean*) adalah sebesar -0,101 dengan nilai standar deviasi (*Std. Deviation*) sebesar 1,1889. Hasil perhitungan rasio *Growth Opportunity* pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2023 memiliki nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 5,919 dan nilai terendah (*minimum*) sebesar -0,999. Kemudian nilai rata-rata (*mean*) *Growth Opportunity* adalah sebesar 0,0789 dengan nilai standar deviasi (*Std. Deviation*) sebesar 0,5478. Hasil perhitungan struktur modal dapat dihitung dengan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2023 memiliki nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 149,875 dan nilai terendah (*minimum*) sebesar -34,930. Kemudian nilai rata-rata (*mean*) untuk rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah sebesar 1,823 dengan nilai standar deviasi (*Std. Deviation*) sebesar 10,320. Hasil perhitungan Nilai Perusahaan yang dihitung dengan menggunakan rasio *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2023 memiliki nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 55,730 dan nilai terendah (*minimum*) sebesar -12,850. Kemudian nilai rata-rata (*mean*) *Price to Book Value* (PBV) adalah sebesar 1,958 dengan nilai standar deviasi (*Std. Deviation*) sebesar 4,438.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Pengujian asumsi normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel residual berdistribusi normal atau tidak. Pada analisis regresi linier diharapkan residual berdistribusi normal. Untuk menguji apakah residual berdistribusi normal atau tidak, dapat dilihat melalui pengujian *Normal Probability Plot* (P-P Plot), uji histogram, dan uji *Kolmogorov Smirnov*. Berikut ini adalah hasil pengujian asumsi normalitas:

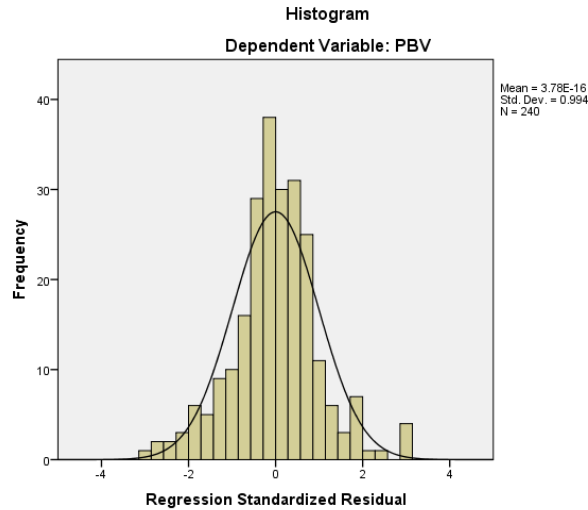


Gambar 2

Hasil uji Normalitas Menggunakan Grafik P-Plot

Sumber: Hasil Olah data, 2025

Grafik menunjukkan titik-titik berada di dekat atau mengikuti garis diagonalnya. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas sehingga data dalam penelitian ini dapat dikategorikan terdistribusi secara normal.



Gambar 3
Hasil uji Normalitas Menggunakan Bentuk Histogram
Sumber : Hasil Olah data, 2025

Bentuk histogram menunjukkan bentuk yang mengikuti pola garis yang berbentuk seperti lonceng yang terbalik, maka dapat dikatakan data menyebar secara normal.

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas (Kolmogorov-Smirnov)
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		240
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.28911854
Most Extreme Differences	Absolute	.087
	Positive	.072
	Negative	-.087
Kolmogorov-Smirnov Z		1.347
Asymp. Sig. (2-tailed)		.053

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.

Sumber: Hasil Olah Data, 2025

Pengujian asumsi normalitas menghasilkan uji *Kolmogorov Smirnov* dengan tingkat signifikan Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,053 menunjukkan bahwa variabel penelitian terdistribusi secara normal karena tingkat signifikansi 0,053 > 0,05 maka data layak untuk dijadikan sebagai data penelitian.

Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinieritas dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antar variabel independen. Pada analisis regresi linier tidak diperbolehkan adanya hubungan antar variabel independen. Pengujian multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai VIF dan *Tolerance* masing-masing variabel independen. Kriteria pengujian menyatakan apabila nilai VIF lebih kecil dari 10 dan nilai *Tolerance* lebih dari 0,1 maka dinyatakan tidak terdapat gejala multikolinier. Adapun ringkasan hasil pengujian multikolinieritas sebagaimana tabel 3.

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.537	.032		17.045	.000	
	ROE	.054	.041	.050	1.325	.187	.944
	GO	.088	.042	.078	2.078	.039	.974
	DER	.472	.021	.833	22.202	.000	.964

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Hasil Olah Data, 2025

Hasil pengujian *Tolerance* menunjukkan bahwa variabel yang terdiri dari ROE, GO, dan DER memiliki nilai *Tolerance* kurang dari 0.10 (10%). Hasil perhitungan VIF menunjukkan angka untuk masing masing variabel tidak melebihi nilai 10. Kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan data tersebut adalah tidak terjadi multikorelasi antar variabel dalam model regresi tersebut.

Uji Autokorelasi

Suatu model regresi dianggap baik jika tidak mengalami autokorelasi. Autokorelasi terjadi ketika data yang diamati berurutan dalam waktu dan saling memengaruhi satu sama lain. Gejala autokorelasi dapat diketahui dengan uji *Durbin Watson* berikut ini:

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.824 ^a	.680	.676	.290950	1.933

a. Predictors: (Constant), DER, GO, ROE

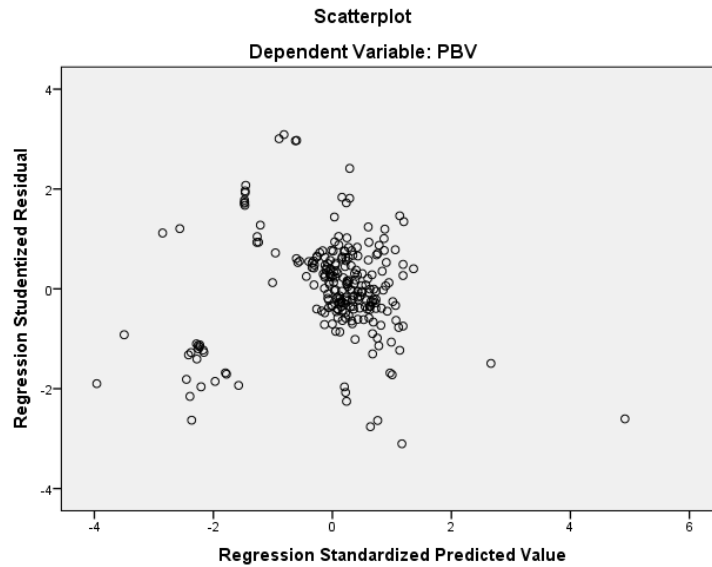
b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Hasil Olah Data, 2025

Hasil menunjukkan nilai *Durbin Watson* sebesar 1,933 yang berarti ada diantara -2 dan +2 yang dapat disimpulkan jika berdasarkan pengambilan keputusan uji tersebut sudah terbebas dari kasus autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians residual antar satu pengamatan dengan pengamatan lainnya dalam model regresi. Ketidaksamaan ini dikenal sebagai heteroskedastisitas, yang apabila terjadi dapat mengganggu validitas hasil estimasi model. Ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat pada grafik *Scatterplot* dan hasil dari nilai Uji *White*. Hasil analisis uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar 4 dan tabel 5.



Gambar 4
Grafik Scatterplot
Sumber: Hasil Olah Data, 2025

Pada grafik *Scatterplot* didapati bahwa titik – titik mengalami penyebaran secara acak dan tidak membentuk pola tertentu. Kesimpulan yang dapat diambil adalah data tidak terindikasi heteroskedasitas sebab titik – titik dalam grafik menyebar secara sempurna di bawah 0 dan pada sumbu Y selain itu titik - titik tersebut juga tidak membentuk suatu pola tertentu.

Tabel 5
Hasil Uji White

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	0.263371	Prob. F(3,236)	0.8517
Obs*R-squared	0.800824	Prob. Chi-Square(3)	0.8493
Scaled explained SS	36.18809	Prob. Chi-Square(3)	0.0000

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 07/21/25 Time: 15:38

Sample: 1 240

Included observations: 240

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	17.53489	12.25186	1.431202	0.1537
DER^2	3.47E-05	0.008325	0.004164	0.9967
GO^2	3.457849	4.907067	0.704667	0.4817
ROE^2	0.438147	0.805315	0.544069	0.5869

R-squared	0.003337	Mean dependent var	19.21511
Adjusted R-squared	-0.009333	S.D. dependent var	186.1564
S.E. of regression	187.0231	Akaike info criterion	13.31687
Sum squared resid	8254719.	Schwarz criterion	13.37488
Log likelihood	-1594.024	Hannan-Quinn criter.	13.34024
F-statistic	0.263371	Durbin-Watson stat	2.015847
Prob(F-statistic)	0.851747		

Sumber: Hasil Olah Data, 2025

Hasil menunjukkan nilai *probabilitas chi-square* pada *Obs*R-square* adalah 0,849 yang berarti lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model tersebut terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari pengaruh Profitabilitas, *Growth Opportunity*, dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan. Hasil dari pengujian Regresi adalah sebagai berikut:

Tabel 6
Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.537	.032		17.045	.000
	ROE	.054	.041	.050	1.325	.187
	GO	.088	.042	.078	2.078	.039
	DER	.472	.021	.833	22.202	.000

Sumber: Hasil olah data, 2025

Model Struktural: $NP = 0,537 + b10,054 + b20,088 + b30,472$

Nilai konstanta sebesar 0,537 menunjukkan hasil yang positif artinya berpengaruh antara variabel independen dan variabel dependen. Hal ini menunjukkan bahwa jika semua variabel independen yang meliputi profitabilitas, *growth opportunity*, dan struktur modal bernilai 0 persen atau tidak mengalami perubahan, maka nilai perusahaan adalah 0,53. Nilai koefisien regresi untuk variabel Profitabilitas (ROE) sebesar 0,054 menunjukkan adanya hubungan yang searah atau positif antara Profitabilitas dengan variabel Nilai Perusahaan (PBV). Nilai koefisien variabel *Growth Opportunity* sebesar 0,088 menandakan bahwa variabel *Growth Opportunity* memiliki hubungan searah atau positif terhadap variabel Nilai Perusahaan (PBV). Nilai koefisien regresi variabel Struktur Modal (DER) sebesar 0,472 yang menunjukkan bahwa hubungan variabel Struktur Modal (DER) berpengaruh positif atau searah dengan variabel Nilai Perusahaan (PBV).

Uji Kelayakan Model

Uji F

Uji F digunakan untuk menilai sejauh mana model regresi dapat digunakan untuk mengukur kelayakan model regresi dalam menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen secara keseluruhan. Pengujian dapat diketahui melalui tabel berikut:

Tabel 7
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	42.408	3	14.136	166.988	.000 ^b
	Residual	19.978	236	.085		
	Total	62.386	239			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), DER, GO, ROE

Sumber: Hasil Olah Data, 2025

Hasil nilai uji F sebesar 166,988 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang nilainya kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi tersebut memenuhi kriteria kelayakan dapat digunakan untuk memprediksi hubungan antara profitabilitas, *growth opportunity*, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan.

Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan pada hasil uji koefisien determinasi diketahui bahwa model yang digunakan dalam penelitian memiliki nilai koefisien determinasi model regresi sebesar 0,68 atau 68% yang mengartikan bahwa ROE, GO dan DER dapat menjelas variabel PBV sebesar 55,2% sedangkan 44,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian.

Tabel 8
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.824 ^a	.680	.676	.290950	1.933

a. Predictors: (Constant), DER, GO, ROE

b. Dependent Variable: PBV

Sumber : Hasil Olah data, 2025

Uji t

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Hasil pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

Tabel 9
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.537	.032		17.045	.000
	ROE	.054	.041	.050	1.325	.187
	GO	.088	.042	.078	2.078	.039
	DER	.472	.021	.833	22.202	.000

Sumber: Hasil olah data, 2025

Berdasarkan perhitungan pada tabel 7, maka hasilnya memberikan penjelasan bahwa variabel profitabilitas menunjukan nilai t sebesar 1,325 dengan signifikansi sebesar 0,187 lebih besar dari 0,05. Maka kesimpulan berdasarkan data tersebut adalah Hipotesis satu tidak dapat diterima sebab hasil dari Profitabilitas (ROE) yang tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Nilai t *Growth Opportunity* (GO) bernilai 2,078 dengan nilai signifikansi sebesar 0,039 lebih kecil dari 0,05. Kesimpulan yang diperoleh adalah Hipotesis dua diterima dengan makna bahwa *Growth Opportunity* (GO) berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Hasil pengujian variabel Struktur Modal (DER) menunjukkan nilai t sebesar 22,202 dengan signifikansi sebesar 0.000 lebih kecil dari 0,05. Maka kesimpulan berdasarkan data tersebut adalah Hipotesis tiga tidak dapat diterima dengan arti Struktur Modal (DER) berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Kesimpulan yang diperoleh adalah Hipotesis dua diterima, sedangkan hipotesis satu dan tiga tidak dapat diterima.

Pembahasan

Profitabilitas Tidak Berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa Profitabilitas (ROE) tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Nilai t variabel ROE sebesar 1,325 dan nilai koefisien sebesar 0,054 dengan nilai signifikansi 0,187 lebih besar dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian tidak mendukung hipotesis (H₁) yang diajukan karena menandakan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Berdasarkan hal tersebut mengandung makna bahwa hubungan antara profitabilitas dan nilai perusahaan belum cukup kuat untuk dibuktikan. Besar ataupun kecilnya laba yang diperoleh oleh perusahaan tidak berpengaruh kepada nilai perusahaan. Oleh karena itu, meskipun perusahaan mampu mencatat laba, hal tersebut tidak serta-merta meningkatkan nilai perusahaan di mata investor. Para investor

yang melakukan investasi ke perusahaan sektor infrastruktur pada periode tersebut tidak memperhatikan dalam satu faktor saja dan cenderung melihat faktor-faktor lain, seperti *growth opportunity* atau prospek pertumbuhan perusahaan yang dilihat dari pertumbuhan aset hingga struktur modal dibandingkan hanya melihat indikator ROE saja. Penelitian yang dilakukan oleh Azmy, et al (2019) mendapati hasil serupa bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Growth Opportunity Berpengaruh Positif terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian memberikan informasi bahwa *Growth Opportunity* (GO) berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Variabel GO memiliki nilai hasil uji t sebesar 2,078 dengan nilai koefisien sebesar 0,088 dengan nilai signifikansi sebesar 0,039 lebih kecil dari 0,05. Kesimpulan yang diperoleh berdasarkan informasi adalah hipotesis (H₂) diterima. Hasil uji t menunjukkan positif yang bermakna variabel GO berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi rasio *Growth Opportunity* mengindikasikan bahwa nilai perusahaan juga meningkat di mata para investor. Artinya, semakin besar peluang perusahaan untuk tumbuh melalui penambahan aset, maka nilai perusahaan juga cenderung meningkat. Dengan kata lain, pertumbuhan aset benar-benar berperan dalam meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Olvina, et al (2022) dalam penelitiannya juga menyatakan bahwa *Growth Opportunity* yang tinggi mengindikasikan adanya prospek pertumbuhan yang tinggi sehingga memberikan sinyal positif kepada para investor.

Struktur Modal Berpengaruh Negatif terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Struktur Modal (DER) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Variabel DER memiliki nilai t sebesar 22,202 dengan nilai koefisien sebesar 0,472 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil daripada 0,05. Hasil tersebut bermakna bahwa hipotesis (H₃) tidak dapat diterima. Hasil ini berbeda dengan hipotesis awal yang sejalan oleh *pecking order theory* yang berasumsi bahwa semakin tinggi struktur modal akan menurunkan nilai perusahaan yang berarti struktur modal memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hal itu bisa disebabkan karena adanya risiko gagal bayar jika memiliki hutang yang besar daripada ekuitas (modal sendiri). Akan tetapi, di mata para investor tidak melihat hal tersebut sebagai risiko. Hal ini bisa saja terjadi jika penggunaan hutang secara tepat sehingga mampu meningkatkan kapasitas perusahaan dalam membiayai ekspansi, pengembangan proyek, maupun kegiatan operasional. Selama hutang tersebut dapat dikelola dengan baik dan menghasilkan laba yang lebih tinggi daripada biaya bunga yang ditanggung, maka hutang akan meningkatkan nilai perusahaan di mata investor. Penelitian yang dilakukan Santika dan Ratnawati (2016) mendapati hasil serupa bahwa struktur modal memiliki pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh bukti empiris pengaruh Profitabilitas, *Growth Opportunity*, dan Struktur Modal dapat mempengaruhi Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor Infrastruktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2019 - 2023. Penelitian yang menggunakan teknik *purposive sampling* sesuai dengan kriteria yang tercantum memperoleh hasil terdapat 48 perusahaan yang digunakan sebagai sampel penelitian sehingga diperoleh kesimpulan sebagai berikut 1) Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Besarnya laba yang diperoleh perusahaan tidak menjadi faktor utama yang dipertimbangkan investor dalam menilai nilai perusahaan. Investor lebih berfokus pada aspek lain seperti *growth opportunity* atau prospek pertumbuhan perusahaan seperti peningkatan aset, struktur modal atau pendanaan yang baik, dan faktor-faktor lainnya. 2) *Growth Opportunity* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Semakin besar peluang

pertumbuhan aset yang dimiliki perusahaan, maka semakin tinggi pula kepercayaan investor terhadap prospek bisnis di masa depan. Pertumbuhan aset dipandang sebagai sinyal ekspansi dan keberlanjutan usaha, sehingga mendorong peningkatan nilai perusahaan di pasar modal.

3) Struktur Modal berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Komposisi pendanaan yang tepat antara utang dan ekuitas mampu meningkatkan kepercayaan investor. Penggunaan utang secara optimal memberikan manfaat untuk membiayai proyek-proyek besar infrastruktur, sehingga meningkatkan peluang ekspansi dan laba di masa depan.

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan pada penelitian ini dapat diberikan saran sebagai berikut

(1) Diharapkan untuk menambahkan variabel independen atau variabel dependen pada penelitian. Dapat berupa penambahan variabel intervening atau variabel pemoderasi. Menggunakan variabel lain seperti kebijakan seperti ukuran perusahaan, kebijakan dividen, arus kas, atau risiko usaha atau beberapa variabel lain yang dapat mempengaruhi dan digunakan sebagai bahan referensi baru.

(2) Sebagaimana terlampir dalam keterbatasan penelitian, diharapkan pada penelitian berikutnya dapat memperluas pendekatan tidak hanya kuantitatif saja tetapi bisa menambahkan hal-hal yang bersifat kualitatif, seperti strategi manajemen atau reputasi perusahaan yang hal tersebut bisa saja memengaruhi nilai perusahaan.

(3) Perusahaan diharapkan dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam operasional perusahaan sehingga terjadi pemaksimalan keuntungan yang dapat menarik investasi dan berpengaruh pada nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amro, P. Z. N. dan N. F. Asyik. 2021. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *JIRA (Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi)*. 10(7): 1-20.
- Brigham, E.F. dan J.F. Houston. 2011. *Essentials of Financial Management*, Edisi Kesebelas, Terjemahan oleh Ali Akbar Yulianto. 2010. Salemba Empat, Jakarta.
- Fahmi, I. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. 3rd. Alfabeta.
- Franita, R. 2018. *Mekanisme Good Corporate Governance dan Nilai Perusahaan: Studi Untuk Perusahaan Telekomunikasi*. 1st. Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah Aqli. Medan.
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. 1st. CAPS (Center for Academic Publishing Service). Yogyakarta.
- Hery. 2021. *Analisis Laporan Keuangan*. 1st. Grasindo.
- Hidayat, W.W. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Return on Equity dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Forum Ekonomi* 21(1): 67-75.
- Kamsir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. 6th. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kamaludin. 2011. *Manajemen Keuangan, Konsep Dasar, dan Penerapannya*. 1st. Mandar Maju. Bandung.
- Khasanah, U. 2021. Laba Memprediksi Arus Kas Masa Depan Lebih Baik Dibandingkan Arus Kas (Studi Signalling Theory Sebelum Era Pandemi). *JEK (Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan Kreatif)* 6(2): 49-60.
- Kurniawan, N. dan W. Mawardi. 2017. Analisis Pengaruh Profitabilitas, Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Tahun 2011-2015). *Diponegoro Journal of Manajemen* 6(2): 1-11.
- Linanda, R. dan W. Afriyenis. 2018. Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham. *JEKI (Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam)* 3(1): 135-144.
- Malik, N. 2016. *Dinamika Pasar Tenaga Kerja Indonesia*. 1st. UMM Press. Malang.

- Marcal, I. A. F., Y. P. Oentoro, dan M. Yasin. 2024. Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Cerminan Perkembangan Perekonomian Suatu Negara. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Ekonomi* 2(3): 40-47.
- Rachmawati, D. dan D. B. Pinem. 2015. Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Equity* 18(1): 1-18.
- Riyanto, B. 2013. Dasar-dasar Pembelian Perusahaan. Yogyakarta: BPFE.
- Sadi, M. 2022. *Hukum Perusahaan di Indonesia*. 2nd. Kencana.
- Sartono, A. 2001. Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi. Edisi Keempat. Cetakan Pertama. Yogyakarta: BPFE.
- Savitri, E. 2016. Pengaruh Struktur Kepemilikan Institusional, Debt Covenant dan Growth Opportunities terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Al-Iqtishad* 1(12): 39-54.
- Simanjuntak dan Wahyudi. 2017. Faktor-Faktor yang Memengaruhi *Cash Holding* Perusahaan. *Jurnal Bisnis dan Akutansi Fakultas Ekonomi STIE Trisakti* 19(1): 25-31.
- Sipayung, T., M. K. Zulfikar. dan W. J. Tarigan. 2023. Pengaruh Likuiditas dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Pabrik Semen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022). *Accusi (Journal of Accounting USI)* 5(2): 146-155.
- Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suntoyo, D. 2013. *Analisis Laporan Keuangan Untuk Bisnis*. 1st. Erlangga. Jakarta.
- Utami, I. 2019. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Terhadap Sub Sektor Perdagangan Eceran Yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2015). *JASa (Jurnal Akutansi, Audit, dan Sistem Informasi)* 3(3): 389-397.
- Yusyhabella, P., A. Daryanto. dan T. Novianti. 2019. Analisis Pengaruh Infrastruktur terhadap Perdagangan dan Keberhasilan Integrasi Ekonomi Indonesia Ke ASEAN+3. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Pembangunan* 8(2): 145-162.
- Zidane, R. dan T. Suwarti. 2022. Pengaruh Profitabilitas, *Growth Opportunity*, *Capital Structure* dan *Size* terhadap Nilai Perusahaan Real Estate dan Property yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2021. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akutansi)* 13(3): 1013-1023.